

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2012-2014

Fida Arumingtyas

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh rasio keuangan Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasi dibanding Pendapatan Operasi (BOPO), Net Operational Margin (NOM), NonPerforming Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap kinerja bank yang diukur dengan Return On Asset (ROA), serta variabel-variabel manakah yang paling berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).

Sampel seluruhnya diambil dari laporan keuangan bank umum syariah yang beroperasi sebelum tahun 2014. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji, normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Dari hasil uji F didapat nilai F hitung sebesar 106,702 dengan P value sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai P value kurang dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasi dibanding Pendapatan Operasi (BOPO), Net Operational Margin (NOM), Non Performing Financing (NPF) dan Financing Deposit Ratio (FDR) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang berarti terhadap Return On Asset (ROA). Berdasarkan hasil uji t disimpulkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Net Operational Margin (NOM) dan Financing Deposit Ratio (FDR) berpengaruh secara parsial terhadap Return On Asset (ROA) sedangkan Biaya Operasi dibanding Pendapatan Operasi (BOPO) tidak berpengaruh secara parsial.

Kata Kunci : Rasio-rasio Keuangan, Kinerja Bank

PENDAHULUAN

Perekonomian dunia yang didominasi oleh sistem ekonomi kapitalis diawali dengan adanya Revolusi Industri pada pertengahan abad XVIII di Inggris dan diikuti oleh bangsa-bangsa lain di Eropa. Dalam kurun waktu 250 tahun, hasil nyata dari revolusi ini adalah pertama, kekayaan dunia melonjak sepuluh kali lipat sampai saat ini. Kedua, meningkatkan penduduk dunia sebanyak sepuluh kali lipat, dan ketiga, ditemukannya suatu cara baru berindustri yaitu industri penciptaan yang sangat perkasa karena dapat

memproduksi barang apa saja, dalam jumlah berapa saja dan menggunakan bahan baku apa saja (Boekosoe, 2014:38). Revolusi Industri memprakarsai munculnya sebuah paham yang bernama kapitalisme. Kapitalisme adalah sebuah paham yang mengukur segala sesuatu berdasarkan modal atau uang. Sebelumnya di tahun 1997-1998 Asia juga mengalami krisis ekonomi, dan Indonesia merupakan salah satu negara yang merasakan dampaknya. Krisis finansial telah berubah menjadi sebuah krisis dalam totalitasnya, yang

merembet menjadi krisis politik, bahkan krisis sosial budaya. Tak ketinggalan perbankan juga menjadi sasaran empuk krisis waktu itu. Banyak bank konvensional yang terkena likuidasi karena tidak mampu menjaga likuiditasnya.

Bank Muamalat Indonesia yang waktu itu adalah satu-satunya bank di Indonesia yang menerapkan prinsip syariah, mampu bertahan dari kejamnya badai krisis. Inilah awal melejitnya lembaga keuangan yang mendasarkan prinsipnya terhadap syariah Islam. Hingga saat ini pun sistem keuangan berbasis syariah telah menjadi role model dunia, padahal sistem keuangan ini telah lebih dahulu hadir di dunia ini sebelum lahirnya sistem ekonomi kapitalis (konvensional). Sistem ekonomi yang merujuk kepada Al Quran dan hadist ini telah membuktikan bahwa sistem riba tidak membawa masalah dan keadilan bagi seluruh umat manusia. Islam sebagai rahmatan lil alamin (menjadi rahmat kepada seluruh alam) telah menjelaskan secara gamblang segala urusan manusia di dunia dan akhirat, termasuk dalam hal muamalah.

Munculnya sistem ekonomi Islam atau syariah menjadi latar belakang berdirinya berbagai macam lembaga keuangan syariah. Kehadiran bank syariah sebagai terobosan baru dalam industri keuangan menjadi angin segar bagi perkembangan perekonomian Indonesia. Ibarat mata air di padang pasir yang tandus, bank syariah mampu menghentikan dahaga bagi setiap orang yang meminumnya. Sejak awal kehadirannya, perbankan syariah dilandasi dengan kehadiran dua gerakan renaissance Islam modern: neorevivalis dan modernis.

Tujuan utama dari pendirian lembaga keuangan berlandaskan etika ini adalah sebagai upaya kaum muslimin untuk mendasari segenap aspek kehidupan ekonominya berlandaskan Al Quran dan As-sunnah (Antonio, 2001: 18). Menurut data statistik perbankan syariah yang dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) November 2014 di Indonesia terdapat 12 (dua belas) Bank Umum Syariah (BUS), 22 (dua puluh dua) Bank Syariah dalam bentuk Unit Usaha Syariah (UUS), dan 163 (seratus enam puluh tiga) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Terkait dengan semakin maraknya perkembangan perbankan syariah di Indonesia, maka masyarakat perlu mengetahui kinerjanya.

Kriteria penilaian kinerja perbankan yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan kriteria yang diterapkan oleh Bank Indonesia. Penilaian kesehatan bank versi Bank Indonesia mengacu pada unsur-unsur Capital, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity dan Sensitivity, sedangkan dalam penelitian ini menerapkan rasio-rasio keuangan yang umum digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank (ROA), yaitu rasio CAR, NPF, NOM, BOPO, dan FDR. Penelitian ini tidak mencantumkan unsur manajemen suatu bank karena hal ini bersifat internal atau tidak bisa dilihat dari luar. Alasan dipilihnya Return On Assets (ROA) sebagai variabel dependen adalah bahwa ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total assets. Semakin

besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik.

Rumusan Masalah

Kebijakan pengembangan industri perbankan di masa depan, seperti yang diungkapkan dalam Arsitektur Perbankan Indonesia (API), dilandasi oleh visi; menciptakan sistem perbankan yang sehat, kuat dan efisien; menciptakan kestabilan sistem keuangan; dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional (Budisantoso & Triandaru, 2006:52). Untuk mendukung kebijakan tersebut maka perlu untuk menguji kembali variabel-variabel yang berhubungan dengan kinerja perbankan syariah. Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh rasio CAR, NPF, BOPO, NOM, dan FDR terhadap kinerja Bank Umum Syariah yang diukur dengan ROA?
2. Bagaimana hubungan parsial dan simultan rasio CAR, NPF, BOPO, NOM, dan FDR terhadap ROA?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio CAR, NPF, BOPO, NOM, dan FDR terhadap kinerja Bank Umum Syariah yang diukur dengan ROA
2. Untuk mengetahui hubungan parsial dan simultan rasio CAR, NPF, BOPO, NOM, dan FDR terhadap ROA.

Hipotesis

Kesimpulan sementara untuk penelitian ini adalah :

- H1 : Rasio CAR berpengaruh positif terhadap ROA
- H2 : Rasio NPF berpengaruh negatif terhadap ROA
- H3 : Rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA
- H4 : Rasio NOM berpengaruh positif terhadap ROA
- H5 : Rasio FDR berpengaruh positif terhadap ROA

LANDASAN TEORI

Berdasarkan Undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah bab 1 pasal 1, Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Antonio (1997:3) membedakan bank syariah menjadi dua pengertian, yaitu Bank Islam dan Bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam. Bank Islam adalah bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam dan bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al Quran dan Hadits. Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam adalah bank yang dalam beroperasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam. Perbankan syariah merupakan bank yang

menerapkan nilai-nilai syariah salah satu di antaranya pelarangan unsur riba, seperti dijelaskan beberapa ayat Al Quran dan hadist diantaranya sebagai berikut:

1. Surat Al Baqarah ayat 276 yang bermakna:
“Allah SWT memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah dan Allah SWT tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran.”
2. Riwayat Al Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah menyatakan bahwa Nabi SAW bersabda:
“Tinggalkanlah tujuh hal yang membinasakan. Orang-orang bertanya: Apa itu wahai Rasul?. Beliau menjawab: Syirik kepada Allah SWT, sihir, membunuh jiwa orang yang diharamkan Allah SWT, kecuali dengan hak, memakan riba, memakan harta anak yatim, melarikan diri pada saat datangnya serangan musuh dan menuduh wanita mukmin yang suci tetapi lalai”.

Kinerja keuangan pada dasarnya merupakan hasil yang dicapai suatu perusahaan dengan mengelola sumber daya yang ada dalam perusahaan yang seefektif dan seefisien mungkin, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan manajemen (Desfian dalam Prasnanugraha, 2007:20).

Demikian juga halnya dengan kinerja perbankan dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai suatu bank dengan mengelola sumber daya yang ada dalam bank seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan manajemen.

Penilaian kinerja perbankan menjadi sangat penting dilakukan karena operasi perbankan sangat peka terhadap maju mundurnya perekonomian suatu negara (Setyanti dalam Prasnanugraha, 2007:21). Kinerja perbankan dapat dinilai dengan pendekatan analisis rasio keuangan. Ukuran yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah rasio.

Rasio merupakan alat yang sangat berguna. Dengan menggunakan rasio untuk melakukan analisis, manajer keuangan dapat memperkirakan reaksi para kreditor dan investor dan pandangan ke dalam tentang bagaimana dana dapat diperoleh. Hasil rasio keuangan sangat berguna bagi pengembangan atas kebijaksanaan perusahaan itu sendiri maupun pertimbangan pihak luar perusahaan, misalnya bank dalam memberikan fasilitas kredit dan investor dalam merencanakan modalnya. Modal bank merupakan ruh dari pada kegiatan bank, kalau kapasitas mesinnya terbatas maka sulit bagi bank tersebut untuk meningkatkan kapasitas kegiatan usahanya khususnya dalam penyaluran kredit. Menurut Mawardi dalam Prasnanugraha (2007:26) menyatakan bahwa CAR dibawah 8% tidak mempunyai peluang untuk memberikan kredit. Padahal kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Dengan CAR yang cukup atau memenuhi ketentuan, bank tersebut dapat beroperasi sehingga terciptalah laba. Dengan kata lain semakin tinggi CAR

semakin baik kinerja suatu bank. Penyaluran kredit yang optimal, dengan asumsi tidak terjadi macet akan menaikkan laba yang akhirnya akan meningkatkan ROA. Besarnya modal suatu bank, akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank.

Hipotesis 1 : Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap Return On Asset (ROA).

Risiko kredit yang diproksikan dengan Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank yang diproksikan dengan Return On Asset (ROA). Sehingga semakin besar Non Performing Financing (NPF), akan mengakibatkan menurunnya Return On Asset (ROA), yang juga berarti kinerja keuangan bank yang menurun karena resiko kredit semakin besar. Begitu pula sebaliknya, jika Non Performing Financing (NPF) turun, maka Return On Asset (ROA) akan semakin meningkat, sehingga kinerja keuangan bank dapat dikatakan semakin baik. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diperoleh hipotesis yaitu:

Hipotesis 2 : Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif terhadap Return On Asset (ROA).

BOPO adalah rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan (Riyadi dalam Pratiwi, 2012:26). Hal ini menandakan bahwa

dengan meningkatnya BOPO pada perusahaan perbankan menandakan perusahaan lebih banyak mengeluarkan biaya operasional dalam menghasilkan laba. Kondisi ini juga menandakan bahwa perusahaan yang menghasilkan laba besar tidak efisien dalam melakukan operasionalnya sehingga BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat ditarik hipotesis yaitu :

Hipotesis 3 : BOPO berpengaruh negatif terhadap Return On Asset (ROA).

Dalam perbankan konvensional NOM (Net Operating Margin) lebih dikenal dengan NIM (Net Interest Margin). NOM oleh bank syariah digunakan untuk menghitung pendapatan aktiva produktif terhadap laba yang dihasilkan yang dipengaruhi oleh pendapatan operasional. Berdasarkan penelitian dari Sabir, Ali dan Habbe (2012:79) menunjukkan bahwa variabel NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini sejalan juga dengan penelitian Prasnanugraha (2007:32) yang menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap ROA. Dari uraian tersebut maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 4 : Net Operating Margin (NOM) berpengaruh positif terhadap Return On Asset (ROA)

Financing to Deposit Ratio yang analog dengan *Loan to Deposit Ratio* pada bank konvensional adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur

sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Berdasarkan penelitian dari Prasnanugraha (2007:38), diperoleh hasil bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai positif, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel LDR terhadap ROA adalah positif. Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variable atau lebih. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari literatur atau data-data yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulanan yang dipublikasikan oleh masing-masing Bank Umum Syariah pada periode Januari 2012 sampai dengan September 2014. Peneliti menggunakan data periode 2012 - 2014 karena pada tahun tersebut persentase pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami penurunan.

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 1998:115). Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang beroperasi dari sebelum tahun 2014,

tinggi nilai LDR perusahaan maka mengakibatkan semakin tinggi ROA perusahaan tersebut. Dari uraian di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 5 : Financing to Deposit Ratio(FDR) berpengaruh positif terhadap Return On Asset (ROA)

yaitu ; (1) Bank Central Asia (BCA) Syariah, (2) Bank Jabar Banten (BJB) Syariah, (3) Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah, (4) Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah, (5) Bank Bukopin Syariah, (6) Bank Syariah Mandiri (BSM), (7) Bank Maybank Syariah, (8) Bank Mega Syariah, (9) Bank Muamalat, (10) Bank Panin Syariah, dan (11) Bank Victoria Syariah.

Pengambilan sampling dalam penelitian ini yaitu dengan cara purposivesampling. Teknik purposive sample atau sampel bertujuan, dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 1998:127). Sedangkan menurut Riyanto dalam Romdayanah (2011), purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini terdapat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	Keterangan	Jumlah Laporan Keuangan
1.	Bank Umum Syariah yang beroperasi sebelum tahun 2014	11 Bank	
2.	Laporan Keuangan Triwulanan yang dipublikasikan Bank Umum Syariah yang beroperasi sebelum tahun 2014 dari Januari 2012 hingga September 2014	11 x 11 laporan keuangan triwulanan	121
	TOTAL		121

Sumber : Data dikembangkan untuk penelitian, 2015

Sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan maka alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil (OLS). Adapun bentuk model yang digunakan dari model dasar penentuan ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = a + b_1CAR + b_2NPF + b_3FDR + b_4BOPO + b_5NOM + e$$

Besarnya konstanta tercermin dalam "a", dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan b1, b2, b3, b4, dan b5. Karena data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji, normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas

dan autokorelasi. Masing-masing pengujian asumsi klasik tersebut secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Normalitas
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sample kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2005:38).
2. Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2005:38).

3. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastis. Kebanyakan data crosssection mengandung situasi heteroskedastis karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar) (Ghozali, 2005:38).

4. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$

(sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena “gangguan” pada seseorang individu / kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu / kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data crosssection (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu dan kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2005:45).

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari goodness of fitnya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima (Ghozali, 2005:47).

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam

menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2005).

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau :

$$H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005:49).

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diujiadalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_i = 0$$

artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau :

$$H_A : b_i \neq 0$$

artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005:50). Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut :

1. Quick look : bila jumlah degree of freedom (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $b_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data Laporan Keuangan Triwulanan yang dipublikasikan Bank Umum Syariah yang beroperasi sebelum tahun 2014 dari Januari 2012 hingga September 2014 didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 2
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>ROA</i>	121	-,0152	,0561	,015019	,0116739
<i>CAR</i>	121	,1074	,7097	,234266	,1551166
<i>NPF</i>	121	,0000	,0681	,027417	,0167128
<i>BOPO</i>	121	,5076	1,1217	,840812	,1150419
<i>NOM</i>	121	,0148	,1470	,067117	,0257131
<i>FDR</i>	121	,4608	3,4506	1,066091	,3999292

Sumber : data penelitian yang diolah, 2015

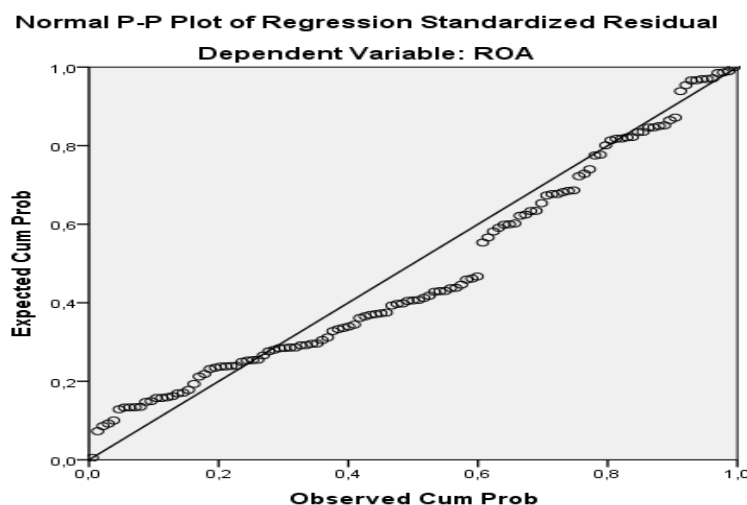
Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa terdapat jumlah masing-masing variabel yang diwakili dengan “N” adalah sebesar 121 (seratus dua puluh satu). Jumlah ini diperoleh dari laporan keuangan triwulanan 11 (sebelas) Bank Umum Syariah dari Januari 2012 hingga September 2014. ROA (Return On Asset) 11 (sebelas) Bank Umum Syariah dalam periode tahun 2012 – 2014 minimum berada di angka - 0,0152 yang merupakan ROA dari Bank Victoria Syariah di triwulan III (ketiga) tahun 2014. Sedangkan ROA maksimum berada pada nominal 0,0561 yang merupakan ROA Bank Maybank Syariah pada triwulan I (pertama) tahun 2014. Variabel Return On Asset (ROA) apabila dilihat dari tabel 4.1 mempunyai standar deviasi lebih kecil dari mean-nya. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan rendahnya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan, atau dengan kata lain tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari Return On Asset (ROA) terendah dan tertinggi.

Selama periode pengamatan, Capital Adequacy Ratio (CAR) minimum berada di angka 0,1074 yang merupakan jumlah CAR dari Bank Bukopin Syariah pada kuartal II (kedua) tahun 2014. Sementara CAR maksimum berada di angka 0,7097 yang merupakan nilai CAR dari Bank Maybank Syariah pada kuartal I (pertama) di tahun 2013. Berdasarkan tabel 2 standar deviasi CAR lebih kecil daripada mean, hal ini menunjukkan rendahnya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan, atau dengan kata lain tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari Capital Adequacy Ratio (CAR) terendah dan tertinggi. Non Performing Financing (NPF) minimum berada di angka 0,0000 yang merupakan jumlah NPF yang dimiliki bank Maybank Syariah pada kuartal I (pertama) dan II (kedua) pada tahun 2012. Sedangkan NPF maksimum berada pada angka 0,0681 yang merupakan NPF dari Bank Jabar Banten (BJB) Syariah pada kuartal III (ketiga) tahun 2014. Berdasarkan tabel 2 standar deviasi NPF lebih kecil daripada mean, hal ini menunjukkan rendahnya variasi antara

nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan, atau dengan kata lain tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari Non Performing Financing (NPF) terendah dan tertinggi. BOPO berada di nilai minimum pada angka 0,5076 yang merupakan BOPO Bank Panin Syariah kuartal IV (keempat) tahun 2012. Sedangkan BOPO minimum ada pada angka 1,1217 yang merupakan BOPO dari Bank Victoria Syariah pada kuartal III (ketiga) tahun 2014. Pada tabel tersebut standar deviasi BOPO lebih kecil daripada mean, hal ini menunjukkan rendahnya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan, atau dengan kata lain tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terendah dan tertinggi. Net Operating Margin (NOM) berada pada titik minimum di angka 0,0148 yang merupakan nilai NOM Bank Victoria Syariah pada kuartal I (pertama) tahun 2012. Nilai maksimum NOM adalah 0,1470 yang merupakan nilai rasio NOM dari Bank Mega Syariah

pada kuartal II (kedua) tahun 2012. Berdasarkan tabel 2 standar deviasi NOM lebih kecil daripada mean, hal ini menunjukkan rendahnya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan, atau dengan kata lain tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari Net Operating Margin (NOM) terendah dan tertinggi. Variabel Financing Deposit Ratio (FDR) berada pada titik minimum di angka 0,4608 yang merupakan FDR dari Bank Victoria Syariah pada kuartal IV (keempat) tahun 2012. Titik maksimum FDR berada pada angka 3,4506 yang merupakan jumlah FDR dari Bank Maybank Syariah pada kuartal III (ketiga) tahun 2012. Berdasarkan tabel 2 standar deviasi FDR lebih kecil daripada mean, hal ini menunjukkan rendahnya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan, atau dengan kata lain tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari Financing to Deposit Ratio (FDR) terendah dan tertinggi.

Gambar 1
Uji Normalitas dengan Normal P-P Plot



Sumber : Penelitian yang diolah, 2015

Grafik normal probability plot di atas (gambar 1) terlihat bahwa titik-titik menyebar berhimpit disekitar garis diagonal (normalitas), serta penyebarannya mengikuti arah

garisdiagonal, dengan demikian maka dapat dinyatakan bahwa model regresi padapenelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 3
Uji Multikolinieritas dengan Nilai Tolerance dan VIF
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CAR	,415	2,412
	NPF	,708	1,413
	BOPO	,535	1,868
	NOM	,910	1,099
	FDR	,392	2,554

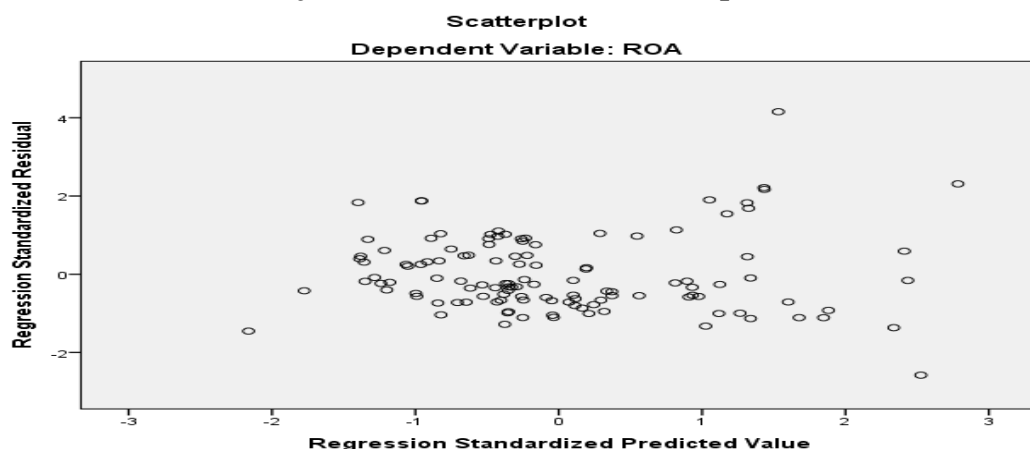
a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Penelitian yang diolah, 2015

Hasil perhitungan tolerance pada tabel 3 di atas menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki tolerance kurang dari 0,10 yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF)

menunjukkan bahwa variabel independen yang memiliki nilai VIF semuanya memiliki nilai yang lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antara variabel independen dalam regresi. Maka model regresi yang ada layak untuk dipakai.

Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas – Scatterplot



Sumber : Penelitian yang diolah, 2015

Terlihat dalam grafik plot antara nilai prediksi independen dengan residual, dapat terdeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar

baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dan model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen berdasarkan masukan variabel independen.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi Durbin – Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,907 ^a	,823	,815	,0050217	1,223

a. Predictors: (Constant), FDR, NOM, NPF, BOPO, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Penelitian yang diolah, 2015

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji Durbin Watson (d) adalah 1,223. Menurut tabel Durbin-Watson (nilai signifikansi 5%) data yang diteliti mempunyai N=121, dan jumlah variabel independen sebanyak 5 (k=5), sehingga batas bawah (dl) adalah 1,6184 dan batas atas (du)

adalah 1,7901. Sedangkan 4-dl adalah 2,3816 dan 4-du adalah 2,2099. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa DW (d) 1,223 lebih kecil daripada batas bawah (dl) 1,6184 dan lebih kecil dari 4 - 1,6184 (4-dl), sehingga terdapat autokorelasi pada model regresi ini.

Tabel 5
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,907 ^a	,823	,815	,0050217

a. Predictors: (Constant), FDR, NOM, NPF, BOPO, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Penelitian yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa angka koefisien korelasi (R) sebesar 0.907 hal ini berarti bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sebesar 90,7%. Dari angka tersebut dapat diketahui bahwa hubungan antara variabel independen

dengan variabel dependen cukup kuat.

Adjusted R Square (R^2) adalah 0,815, yang berarti bahwa kemampuan variabel independen (CAR, NPF, BOPO, NOM, dan FDR) dalam menerangkan variasi perubahan variabel dependen sebesar

81,5%, sedangkan sisanya sebesar 18,5% diterangkan oleh faktor lain diluar model regresi yang dianalisis.

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,065	,006		11,159	,000
CAR	,004	,005	,057	,937	,351
NPF	,079	,033	,114	2,432	,017
BOPO	-,078	,005	-,766	-14,265	,000
NOM	,134	,019	,295	7,158	,000
FDR	,003	,002	,108	1,727	,087

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Penelitian yang diolah, 2015

Dari hasil perhitungan regresi linear berganda pada tabel 6 di atas, dapat diketahui hubungan antara variabel dependen dan variabel independen yang dapat dirumuskan dalam persamaan sebagai berikut:

$$ROA = 0,065 - 0,004CAR + 0,079NPF - 0,078BOPO + 0,134NOM + 0,003FDR$$

Persamaan tersebut menjelaskan bahwa variabel bebas yang paling berpengaruh adalah variabel NOM dengan koefisien 0,134. Kemudian diikuti oleh variabel NPF dengan koefisien 0,079, BOPO dengan koefisien sebesar 0,078 dan CAR dengan koefisien sebesar 0,004. Sedangkan variabel yang berpengaruh paling rendah yaitu variabel FDR

dengan nilai koefisien 0,003. Dari persamaan tersebut dapat terlihat bahwa variabel bebas (CAR, NPF, NOM, FDR) berpengaruh positif terhadap ROA yang berarti meningkatnya nilai CAR, NPF, FDR, dan NOM perusahaan tersebut, sehingga ROA meningkat. Sedangkan variabel BOPO memberikan pengaruh negatif terhadap ROA, yang berarti meningkatnya BOPO mengakibatkan menurunnya ROA.

Pengujian koefisien regresi bertujuan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) baik secara bersama-sama (dengan Uji F) maupun secara individual (dengan Uji t).

Tabel 7
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regressi	,013	5	,003	106,702	,000 ^b
	Residual	,003	115	,000		
	Total	,016	120			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), FDR, NOM, NPF, BOPO, CAR

Sumber : Penelitian yang diolah, 2015

Berdasarkan perhitungan statistik uji F pada tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa nilai F adalah 106,702 dimana lebih besar dari 4 dengan nilai signifikansi 0,000^b yang lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu

rasio CAR, rasio NPF, rasio BOPO, rasio NOM, dan rasio FDR berpengaruh signifikan secara simultan terhadap rasio profitabilitas yang diproyeksikan dengan rasio Return On Asset (ROA).

Tabel 8
Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,065	,006		11,159	,000
CAR	,004	,005	,057	,937	,351
NPF	,079	,033	,114	2,432	,017
BOPO	-,078	,005	-,766	-14,265	,000
NOM	,134	,019	,295	7,158	,000
FDR	,003	,002	,108	1,727	,087

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Penelitian yang diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 8 dapat disimpulkan bahwa dari kelima variabel independen rasio keuangan yang terdiri dari rasio CAR, NPF,

BOPO, NOM, dan FDR tidak terdapat variabel yang signifikan dengan probabilitas 0,351; 0,017; 0,000; 0,000 dan 0,087.

Tabel 9
Hasil Pengujian Regresi Linier
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,065	,006		11,159	,000

CAR	,004	,005	,057	,937	,351
NPF	,079	,033	,114	2,432	,017
BOPO	-,078	,005	-,766	-14,265	,000
NOM	,134	,019	,295	7,158	,000
FDR	,003	,002	,108	1,727	,087

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Penelitian yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 9 diatas, dapat diketahui arah dari koefisien beta regresi dan signifikansi. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

H1 : Rasio CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA

Hipotesis pertama mengenai variabel rasio CAR, diketahui bahwa nilai beta Unstandardized Coefficient B sebesar 0,004 menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. disimpulkan bahwa hipotesis pertama **(H1) diterima**.

H2 : Rasio NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA

Hipotesis pertama mengenai variabel rasio NPF, diketahui bahwa nilai beta Unstandardized Coefficient B sebesar 0,079 menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil yang positif menunjukkan bahwa peningkatan NPF terbukti berpengaruh terhadap peningkatan ROA. Nilai signifikan variabel rasio NPF adalah 0,017, dimana nilainya lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel rasio NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPF berhubungan positif dan signifikan terhadap ROA sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua **(H2) ditolak**.

Hasil yang positif menunjukkan bahwa peningkatan CAR terbukti berpengaruh terhadap peningkatan ROA. Nilai signifikan variabel rasio CAR adalah 0,351, dimana nilainya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel rasio CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa CAR berhubungan positif dan tidak signifikan terhadap ROA sehingga dapat

H3 : Rasio BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA

Hipotesis pertama mengenai variabel rasio BOPO, diketahui bahwa nilai beta Unstandardized Coefficient B sebesar -0,078 menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil yang negatif menunjukkan bahwa peningkatan BOPO tidak terbukti berpengaruh terhadap peningkatan ROA. Nilai signifikan variabel rasio BOPO adalah 0,000, dimana nilainya lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel rasio BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO berhubungan negatif dan signifikan terhadap ROA sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga **(H3) ditolak**.

H4 : Rasio NOM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA

Hipotesis pertama mengenai variabel rasio NOM, diketahui bahwa nilai beta Unstandardized Coefficient B sebesar 0,134 menunjukkan bahwa NOM berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil yang positif menunjukkan bahwa peningkatan NOM terbukti berpengaruh terhadap peningkatan ROA. Nilai signifikan variabel rasio NOM adalah 0,000, dimana nilainya lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel rasio NOM berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NOM berhubungan positif dan signifikan terhadap ROA sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (**H4**) ditolak.

H5 : Rasio FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA

Hipotesis pertama mengenai variabel rasio FDR, diketahui bahwa nilai beta Unstandardized Coefficient B sebesar 0,003 menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil yang positif menunjukkan bahwa peningkatan FDR terbukti berpengaruh terhadap peningkatan ROA. Nilai signifikan variabel rasio FDR adalah 0,087 dimana nilainya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel rasio FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FDR berhubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima (**H5**) diterima.

SIMPULAN dan SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa variabel CAR diketahui memiliki nilai beta Unstandardized Coefficient B sebesar 0,004 dan nilai signifikansi sebesar 0,351 terhadap ROA, dimana nilainya lebih besar dari 0,05. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa CAR secara parsial berhubungan positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Variabel NPF diketahui memiliki nilai beta unstandardized Coefficient B sebesar 0,079 dan nilai signifikansi 0,017, dimana nilainya lebih kecil dari 0,05. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa variabel NPF berhubungan positif dan signifikan terhadap ROA. Variabel BOPO diketahui mempunyai nilai beta unstandardized coefficient B sebesar -0,078 yang menunjukkan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Nilai signifikansi BOPO adalah 0,000, dimana nilainya lebih kecil dari 0,05 sehingga berpengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel NOM mempunyai nilai beta unstandardized coefficient B sebesar 0,134 yang menunjukkan bahwa NOM berpengaruh positif terhadap ROA. Nilai signifikansi NOM adalah sebesar 0,000, dimana nilainya lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel NOM berpengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel FDR memiliki nilai beta unstandardized coefficient B sebesar 0,003 yang menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA. Nilai signifikan rasio FDR adalah 0,087 (lebih besar dari 0,05), hal ini menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Nilai R square sebesar 0,823. Hal ini berarti 82,3% (delapan puluh dua koma tiga persen) ROA dipengaruhi oleh kelima variabel bebas CAR, NPF, FDR, BOPO dan NOM. Sedangkan sisanya 17,7% (tujuh belas koma tujuh persen) dipengaruhi oleh sebab-sebab lain di luar model. Dari hasil perhitungan didapat nilai F hitung sebesar 106,702 dengan P value sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai P value kurang dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel CAR, NPF, FDR, BOPO dan NOM secara bersama-sama mempunyai pengaruh simultan yang signifikan terhadap kinerja perbankan yang diproyeksikan dengan ROA.

Saran untuk pengambil kebijakan perusahaan bahwa kinerja perusahaan dapat ditingkatkan dengan cara menerapkan Manajemen Risiko secara konsisten dan konsekuen dan tetap menjaga Non Performing Financing (NPF) kurang dari 5%. Peningkatan laba dapat juga dengan cara mengoptimalkan modal yang ada. Penambahan produk baru juga penting karena dapat memberikan kontribusi laba dari fee based income. Faktor efisiensi perlu diperhatikan pula, karena dengan meningkatkan efisiensi dengan cara mengurangi biaya operasi seperti penggunaan telepon, biaya promosi dan meningkatkan pendapatan operasi dapat menambah laba operasi yang akhirnya meningkatkan ROA.

Saran untuk penelitian lebih lanjut hendaknya menambah variabel independen seperti pelanggaran BMPK, tingkat inflasi serta pengaruh volatilitas kurs. Keterbatasan penelitian ini adalah hanya menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan publikasi bank.

Diharapkan penelitian mendatang dapat menjangkau aspek manajemen bank seperti yang dilakukan oleh Bank Indonesia dalam melakukan penilaian kesehatan bank secara CAMEL Rating System.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Quran dan terjemahanannya*. 2004. Al-Karim, Jakarta.
- Anshori, Abdul Ghofur. 2009. *Perbankan Syariah di Indonesia*. GadjahMada University, Yogyakarta.
- Nachrowi, DN dan Usman, Hardius. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonometrika dan Keuangan*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Setiawan, Budi. 2013. *Menganalisa Statistik Bisnis dan Ekonometrika dengan SPSS 21*. Andi Offset, Yogyakarta.
- Suharyadi dan Purwanto. 2004. *Statistik untuk Ekonometrika dan Keuangan Modern*. Salemba Empat, Jakarta.
- Antonio, Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dari Teori dan Praktik*. Gema Insani, Jakarta.
- Arifin, Zainul. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Azkia Publisher, Tangerang.
- IAI. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.

- Prasnanugraha, Ponttie. 2007. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia*. Tesis Magister Sains Universitas Diponegoro Semarang.
- Romdayanah. 2011. *Pengaruh Permodalan, Kualitas Aset, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*. Skripsi Jurusan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Dunil, Z. 2005. *Bank Auditing Risk-Based Audit dalam Pemeriksaan Perkreditan Bank Umum*. Gramedia, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2006. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Setiawati, Koosrini. 2010. *Pengaruh Rasio CAMEL terhadap Praktik Manajemen Laba di Bank Umum Syariah*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Ismawati, Dwi. 2009. *Pengaruh Financing Deposit Ratio (FDR), Cash Ratio (CR), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Dana Pihak Ketiga (DPK), terhadap tingkat Profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2008*. Skripsi Jurusan Muamala hUniversitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mulki, Khaikal. 2011. *Analisis Pengaruh Moral Hazard terhadap Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Prayudi, Arditya. 2011. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), BOPO, Return On Asset (ROA) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Jurnal Ekonomi (dipublikasi).
- Karunia, Clorinda. *Analisis Pengaruh rasio Capital, Asset Quality dan Liquidity terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2011*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, Vol. 2 No. 1 tahun 2013.
- Sabir, Ali, dan Habbe. 2012. *Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Kinerja Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia*. Jurnal Analisis Vol. 1 No. 1 : 78-79 2012.

- Andriansyah, Yuli. 2009. *Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia dan Kontribusinya Bagi Pembangunan Nasional. Jurnal Ekonomi Islam La Riba Vol III No. 2 tahun 2009.*
- Saragih, Faoeza Hafiz. 2010. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Minyak Goreng di Kota Medan. Skripsi Jurusan Agribisnis Universitas Sumatera Utara.*
- Budisantoso, Totok dan Sigit Triandaru. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Salemba Empat, Jakarta.*
- Perwataatmadja, Karnaen dan Syafe'i Antonio. 1997. *Apa dan Bagaimana Bank Islam. PT Dana Bakti Wakaf, Yogyakarta.*
- Vogel, E. Frank dan Samuel Hayes. 2007. *Hukum Keuangan Islam : Konsep, Teori, dan Praktik. Nusamedia, Bandung.*
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.*
- Muhammad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah. Rajawali Pers, Jakarta.*
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). 2008. *Ekonomi Islam. Rajawali Pers, Yogyakarta.*
- Statistik Perbankan Syariah Indonesia, Desember 2014*
- Infobank, *Analisis Strategi Keuangan Perbankan, 2014.*
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010.*